

**HUBUNGAN PENERAPAN BUDAYA MALU DAN BERSALAH  
TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PPKn DI SMAN 2 PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**Anggara Prata Kumbayan**

**NIM : 06051281419043**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2019**

**HUBUNGAN PENERAPAN BUDAYA MALU DAN BERSALAH  
TERHADAP PERILAKU DISPLIN SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PPKn DI SMAN 2 PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh

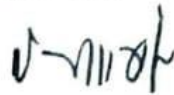
**Anggara Prata Kumbayan**

**NomorIndukMahasiswa 06051281419043**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Mengesahkan :  
-----

**Pembimbing 1,**



**Dr. Hj. Umi Chotimah, M.P**  
**NIP. 196312211989112001**

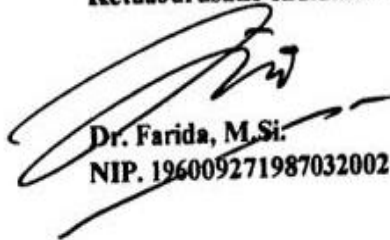
**Dosen Pembimbing 1,**



**Drs. Alfiandra, M.Si**  
**NIP. 196702051992031004**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan IPS,**



**Dr. Farida, M.Si.**  
**NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Program Studi,**



**Sulkipani, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 198707042015041002**

**HUBUNGAN PENERAPAN BUDAYA MALU DAN BERSALAH  
TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PPKn DI SMAN 2 PALEMBANG**

Oleh

**Anggara Prata Kumbayan  
Nomor Induk Mahasiswa 06051281419043**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

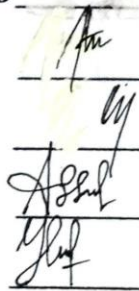
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 30 Desember 2019

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dra. Hj. Umi Chotimah., M.Pd., Ph.D
2. Sekretaris : Drs. Alfiandra, M.Si
3. Anggota : Drs. Emil El Faisal, M.Si
4. Anggota : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
5. Anggota : Kurnisar, S.Pd., M.H.



Indralaya  
Mengetahui  
Koordinator Program Studi



Sulkipani, S.Pd., M.Pd.  
NIP.198707042015041002

## PERNYATAAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggara Prata Kumbayan

NIM : 0605128141943

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Penerapan Budaya Malu dan Bersalah Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di SMAN 2 Palembang” ini adalah benar-benar karya peneliti sendiri dan peneliti tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan / atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, peneliti bersedia menanggung saksi yang dijatuhkan terhadap peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun

Palembang, 2019

Yang membuat pernyataan,



Anggara Prata Kumbayan

NIM. 0605128141943



## PRAKATA

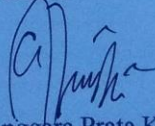
Skripsi dengan judul “Hubungan Penerapan Budaya Malu dan Bersalah Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di SMAN 2 Palembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd dan Bapak Drs. Alfiandra, M.Si. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Ketua Jurusan Pendidikan IPS Ibu Dr. Farida, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sulkipani, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan ilmu selama peneliti mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi ekonomi, bidang kewirausahaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, 2019

Peneliti

  
Anggara Prata Kumbayan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Definisi Budaya Malu dan Bersalah .....	9
2.2. Kecenderungan Rasa Malu dan Bersalah .....	10
2.2.1 Indikator Yang Membedakan Rasa Malu dan Bersalah .....	10
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Malu dan Bersalah.....	11
2.2.3 Dampak Dari Rasa Malu dan Bersalah.....	12
2.2.4 Kompetensi Kognitif Dalam Rasa Malu dan Bersalah.....	12
2.2.5 Rasa Malu dan Daya Pikat Sosial .....	13
2.3 Definisi Pemantauan Diri dan Dimensi Pemantauan Diri .....	14
2.3.1 Penyebab dan Akibat dari <i>Self-Monitoring</i> .....	15
2.4 Konsep Berperilaku Disiplin .....	15
2.4.1 Hubungan Moralitas Rasa Malu dan Bersalah.....	17
2.4.2 Ukuran Baik Buruk Dalam Etika Moralitas.....	18
2.4.3 Hubungan Budaya Malu dan Bersalah Terhadap Disiplin.....	19
2.4.4 Perbedaan Secara Umum Budaya Malu dan Bersalah .....	20
2.5 Alur Penelitian .....	21
2.6 Kerangka Berpikir .....	22
2.7 Anggapan Dasar.....	23
2.8 Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1 Variabel Penelitian.....	25
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi .....	30
3.3.2 Sampel .....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.4.1 Wawancara .....	32
3.4.2 Observasi .....	32
3.5 Uji Hipotesis .....	33
3.5.1 Uji Validitas Instrumen.....	33

3.5.2 Uji Linieritas Data .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitaian.....	35
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	35
4.2.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi.....	36
4.2.2 Deskripsi Data Hasil Observasi .....	37
4.2.3 Deskripsi Data Hasil Kuesioner (Angket) .....	38
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian .....	52
4.3.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi.....	52
4.3.2 Analisis Data Hasil Observasi .....	53
4.3.3 Analisis Data Hasil Kuesioner (Angket) .....	57
4.3.3.1 Rekapitulasi Angket Hubungan Penerapan Budaya Malu dan Bersalah Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di SMAN 2 Palembang.....	57
4.3.4 Kesimpulan Analisis Data .....	58
4.4 Pengujian Persyaratan Instrumen .....	60
4.4.1 Uji Validitas .....	60
4.4.2 Uji Linieritas .....	62
4.4.3 Uji Hipotesis .....	62
4.5 Pebahasan .....	65
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
5.1 Simpulan.....	66
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Indikator Kecenderungan Rasa Malu dan Bersalah.....	26
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.5 Klasifikasi Pernyataan dan Skor Nilai.....	31
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	36
Tabel 4.2 Tabel Hasil Dokumentasi.....	36
Tabel 4.3 Klasifikasi Pernyataan dan Skor Nilai.....	39
Tabel 4.4 Saya Cenderung Mengalami Perasaan Malu Saat Melanggar Disiplin ...	40
Tabel 4.5 Saya Tidak Akan Melanggar Disiplin Karena Malu Apabila Dilihat Teman dan Guru.....	40
Tabel 4.6 Saya Merasa Bersalah Karena Melanggar Disiplin.....	41
Tabel 4.7 Saya Segera Melakukan Introspeksi dan Memperbaiki Perilaku Yang Melanggar Disiplin.....	41
Tabel 4.8 Saya Merasakan Penyesalan Yang Teramat Dalam Karena Telah Melanggar Disiplin.....	42
Tabel 4.9 Segera Memperbaiki Perilaku Yang Melanggar Disiplin.....	42
Tabel 4.10 Merasa Takut Kesalahan Diketahui Orang Lain.....	43
Tabel 4.11 Sulit Bertanggung Jawab Terhadap Kesalahan Yang Dilakukan.....	44
Tabel 4.12 Senantiasa Menerima Kritikan.....	44
Tabel 4.13 Cenderung Menyendiri Ketika Menerima Teguran.....	45
Tabel 4.14 Menampilkan Sikap Yang Memberikan Kesan Positif.....	46
Tabel 4.15 Mampu Merasakan Sensitivitas Pandangan Orang Lain.....	46
Tabel 4.16 Selalu Berhati-hati Dalam Bersikap Didepan Umum.....	47
Tabel 4.17 Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai dan Norma.....	47
Tabel 4.18 Saya Memilih Tidak Ikut Upacara Apabila Atirbut Tidak Lengkap.....	48
Tabel 4.19 Saya Akan Melaksanakan Upacara Meskipun Tidak Berpakain Lengkap.....	48
Tabel 4.20 Saya Takut Terlambat Karena Malu Apabila Ada Teman Melihat Saya di Hukum.....	49
Tabel 4.21 Saya Sangat Jarang Terlambat Karena Mengatur Jadwal Dengan Baik.....	50
Tabel 4.22 Membuang Sampah Sembarangan Didepan Umum Adalah Perbuatan Yang Memaluka.....	50
Tabel 4.2.3 Saya Terbiasa Membuang Sampah Pada Tempatnya.....	51
Tabel 4.2.4 Melalaikan Tugas Piket Bukanlah Hal Yang dapat Membuat Saya Malu.....	52
Tabel 4.2.5 Piket Kelas Adalah Kewajiban Yang Wajib Ditunaikan.....	54
Tabel 4.3.1 Deskripsi Skor Angket Variabel Malu dan Bersalah.....	55
Tabel 4.3.2 Deskripsi Skor Angket Variabel Disiplin.....	55
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Validasi Angket.....	60
Tabel 4.3.4 Hasil Uji Linieritas Data.....	61
Tabel 4.3.5 Hasil Uji Hipotesis.....	62



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.5 Alur Penelitian.....	21
Gambar 2.6 Kerangka Berfikir.....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Usul Judul Skripsi.....	69
Lampiran 2 Pengesahan Rencana Usul Judul Skripsi Dari Pembimbing .....	70
Lampiran 3 Surat Izin Seminar Usul Judul Penelitian .....	71
Lampiran 4 Surat Perbaikan Seminar Usul Penelitian.....	72
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Usul Penelitian .....	73
Lampiran 6 Surat Keterangan Ketersediaan Pembimbing Skripsi (P1).....	74
Lampiran 7 Surat Keterangan Ketersediaan Pembimbing Skripsi (P2).....	75
Lampiran 8 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi .....	76
Lampiran 9 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	77
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Dari Dekan FKIP UNSRI .....	78
Lampiran 11 Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian .....	79
Lampiran 12 Surat Izin Seminar Hasil Penelitian.....	80
Lampiran 13 Surat Perbaikan Seminar Hasil Penelitian .....	81
Lampiran 14 Surat Telah Melaksanakan Seminar Hasil Penelitian.....	82
Lampiran 15 Surat Izin Ujian Skripsi .....	83
Lampiran 16 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Angket .....	84
Lampiran 17 Kartu Bimbingan Skripsi .....	85
Lampiran 18 Foto-Foto Saat Penelitian .....	86

# HUBUNGAN PENERAPAN BUDAYA MALU DAN BERSALAH TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SMAN 2 PALEMBANG

Oleh

Anggara P. Kumbayan

Nomor Induk Mahasiswa 06051281419043

Pembimbing: (1) Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D

(2) Drs. Alfiandra, M.Si

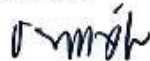
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan peranan budaya malu dan bersalah terhadap perilaku disiplin siswa di SMAN 2 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 2 Palembang yang berjumlah 353 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 176 siswa. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan angket, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya malu dan bersalah memiliki peranan dalam mempengaruhi pola perilaku disiplin siswa, ini dibuktikan dengan uji korelasi *pearson product moment* yang menunjukkan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) = .563 dengan ketentuan yang dipakai adalah jika signifikansi ( $\text{sig}$ )  $\leq .05$  maka  $H_0$  di tolak, jika signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> .05$  maka  $H_a$  di terima. Teori yang digunakan adalah teori Tangney dan Dearing (2002) (1) Kecenderungan malu dan bersalah (2) pemantauan diri (3) perilaku taat disiplin.


**Kata-kata kunci:** Budaya Malu dan Bersalah, Perilaku Disiplin

Pembimbing 1



Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D  
NIP.196702051992031004

Dosen Pembimbing 1,



Drs. Alfiandra, M.Si  
NIP.196702051992031004

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi PPKn

Sulkipani, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198707042015041002

## ***Teacher And Student Perceptions Of The Application Of Lesson Study In Srijaya Negara Palembang High School***

By:

Name: Muhammad Nur Hasbullah

NIM: 06051381520028

Advisor: (1) Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd

(2) Drs. Alfiandra, M.Si

PPKn Study Program

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine teacher and student perceptions of the application of lesson study in Srijaya Negara High School. The method in this study uses quantitative methods. The population of this study amounted to 15 teachers and 71 students with samples in the study amounting to 14 teacher samples and 58 samples of students. The sample was obtained through an error rate of 5% according to Sugiyono's theory (2014: 87). The technique of determining the sample using purposive sampling while for sampling using simple random sampling techniques. This study uses a questionnaire and documentation technique in data collection. The questionnaire technique in this study was closed using a Likert scale, whereas for the documentation data collection technique the researchers used it to obtain general data about the Srijaya Negara High School. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the perceptions of teachers and students towards the application of lesson study in Srijaya Negara High School are positive. This can be evidenced from the average percentage of teachers' perceptions of the application of lesson studies in Srijaya Negara High School, which is 88%, and the average percentage of students' perceptions of the application of lesson studies in Srijaya Negara High School, which is 83%. This means that teachers and students provide a positive response to the application of lesson study in Srijaya Negara High School.*

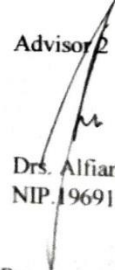
**Keywords:** *Teacher and Student Perceptions, The Application of Lesson Study*

Advisor 1



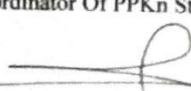
Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd  
NIP. 196312211989112001

Advisor 2



Drs. Alfiandra, M.Si  
NIP. 196911151994012001

Knowing,  
Coordinator Of PPKn Study Program



Sulkipani, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198707042015041002

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan saat ini tidak hanya menjadi tempat untuk para peserta didik untuk menuntut ilmu tetapi lebih dari itu, pendidikan dapat menjadi indikasi kemajuan sebuah negara. Negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik tentu manusianya akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula, pendidikan dimasa sekarang adalah salah satu element penting didalam membangun sebuah bangsa dan negara yang maju, kita bisa lihat bagaimana negara-negara lain seperti; jepang dengan filosofi etos kerja dan disiplin mereka dalam me-managemen waktu, atau finlandia yang membangun pendidikan mereka dengan membangun karakter siswa sejak dini. Itu semua adalah ciri khas masing-masing negara dalam membangun pendidikan mereka, lantas bagaimana dengan Indonesia? pertanyaan ini tentunya akan sedikit sulit dijawab apabila kita harus membandingkan pendidikan negara kita dengan negara yang pendidikannya telah baik. Realita saat ini adalah pendidikan Indonesia masih banyak permasalahan yang melingkupi setiap prosesnya. Pendidikan selain menjalankan misi instruksional juga menjalankan misi normatif, misi normatif ini menekankan pada aspek pengikutan atas norma-norma tertentu yang berlaku dan mengikat seluruh element yang terlibat didalam lingkup pendidikan tersebut, dan mengharuskan peserta didik untuk menaati norma-norma dan aturan tersebut.

Kedisiplinan dianggap sebagai ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib. Disiplin peserta didik adalah segenap norma dan aturan yang harus ditaati oleh setiap peserta didik. Untuk menegakkan disiplin tidak harus melibatkan orang lain, melainkan yang terpenting adalah kesadaran dari diri sendiri. aspek

kesadaran diri sendiri terhadap pentingnya menerapkan konsep disiplin justru menjadi aspek yang paling utama dan penting dalam mewujudkan perilaku disiplin tersebut. Sebuah norma dan aturan yang telah diterapkan dengan tujuan tertentu akan sia-sia apabila tidak diwujudkan dengan kualitas dari manusia itu sendiri untuk menaati aturan tersebut. Dalam beberapa kasus yang terjadi disekolah saat ini, sekolah yang menerapkan segenap aturan tata-tertib disekolah justru seringkali dilanggar oleh peserta didik, padahal aturan tersebut sudah jelas-jelas tercantum di papan tata-tertib sekolah, ini sedikit dilematis dimana bagi sebagian siswa justru keberadaan tata-tertib disiplin dibuat untuk dilanggar, walaupun tentu tidak semua peserta didik yang seperti dalam penjelasan tersebut.

Membentuk karakter disiplin memang bukanlah hal yang cukup mudah untuk diterapkan banyak faktor dan kendala yang seringkali dihadapi oleh sekolah dan guru dalam menjalankan itu semua, seperti; faktor lingkungan pergaulan, kemajuan teknologi dan internet saat ini yang semakin hari semakin meraja-rela mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Namun, itu semua dapat ditanggulangi apabila sejak kecil pembangunan karakter disiplin tersebut telah diterapkan kepada setiap anak sehingga mereka akan terbiasa disiplin ketika menginjak usia dewasa dan menjadi budaya (kebiasaan) mereka sehari-hari.

Keragaman budaya, adat istiadat, golongan atau kelompok merupakan indikasi dari peradaban manusia itu sendiri, hal ini terjadi karena dorongan dari hati manusia itu sendiri untuk menata kehidupan masa depan yang lebih baik. Seperti yang kita ketahui Indonesia memiliki tradisi dan budaya yang beragam, setiap daerah memiliki nilai-nilai dan norma yang khas menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sosial geografis wilayah itu sendiri. melihat realita saat ini pendidikan dimana seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali dalam beberapa kasus siswa terlibat aksi tawuran antar pelajar, rendahnya tingkat hormat kepada guru serta lunturnya nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Hal ini sebagian besar terjadi karena majunya perkembangan teknologi saat ini, hidup di- era globalisasi seperti saat ini membuat sebagian besar anak didik terdampak oleh adanya pengaruh budaya luar yang membuat lunturnya nilai-nilai dan norma-norma kesantunan kepada orang yang lebih tua, pola hidup “kebarat-baratan”

yang memegang ideologi liberal, terlalu bebas dalam bergaul hingga lupa akan batasan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Sebagai contoh nyata yang terjadi dalam lingkup pendidikan yaitu siswa saat ini lebih cenderung lebih mudah menyerap mentah-mentah budaya yang berasal dari luar, tanpa melihat terlebih dahulu sisi negatif dari budaya tersebut serta bagaimana kesesuaiannya dengan nilai luhur adat istiadat lokal.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kental akan nuansa nilai luhur budaya, adat istiadat dan tradisi, sangat memegang teguh nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat, Jika melihat budaya yang terdapat dalam sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia terdapat istilah budaya malu dan budaya bersalah, budaya malu atau siri atau dalam bahasa jawa di sebut dengan istilah “*isin*”, sangat erat kaitannya dengan penerapan nilai-nilai dan norma, setiap manusia yang memiliki akal sehat tentunya memiliki rasa malu, seperti malu ketika tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik atau malu ketika bertindak di luar batas nilai dan norma. Dalam bahasa Inggris terdapat istilah “*have you no shame*” atau “*have you no sense of shame*” keduanya memiliki makna yang negatif yang berarti “tidak punya malu”. Sedangkan dalam bahasa Yunani, “Malu (*shame*)” merupakan suatu emosi, sementara “rasa malu (*sense of shame*)” merupakan ciri etika/sopan santun. Dalam terjemahan bahasa Yunani Kuno kata rasa malu di artikan “*aidos*” yang bermakna kata penghormatan, dimana “*aishkhone*” merupakan malu karena perilaku yang tidak bermoral atau immoral. Sedangkan didalam bahasa Inggris rasa malu di istilahkan dengan arti “hilang dari pandangan” atau “sikap menghindari emosi (tidak ada rasa malu)”. Malu menurut pendapat Svaikh Anas Ismail Abu Daud adalah menahan diri dari melakukan sesuatu karena takut pada celaan. *Kedua*, malu kepada diri sendiri. perasaan malu karena mengerjakan perbuatan buruk meskipun tidak ada orang lain yang melihatnya, inilah yang menjadi tolak ukur introspeksi kepribadian individu. *Ketiga*, malu kepada manusia, yaitu malu melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain (Humaedi, 2007: 18).

Perasaan malu muncul saat seseorang merespon suatu hal dan bersifat (konsisten), menyeluruh kepada dirinya yang menyebabkan munculnya perasaan



negatif secara umum, sementara itu perasaan bersalah muncul merespon sebuah perilaku yang spesifik tertentu sehingga mengakibatkan munculnya perasaan tidak enak dalam diri terhadap tindakan yang dilakukan (Cohen *et al.* 2011: 4). Sebagian teolog dan antropolog menganggap budaya malu adalah sebagai awal dari budaya bersalah yang primitif (tertinggal). Namun saat ini kita hidup di zaman dimana etika terpusat pada individu, masih banyak saat ini anak-anak atau siswa di sekolah di besarkan dengan cara-cara yang salah, “emosi baik” dianggap sebagai hal membela diri yang harus terus diajaga dalam lubuk hati, sedangkan “emosi negatif” merupakan penjahat yang harus dihilangkan dalam diri seseorang. Realitas pendidikan saat ini dimana anak-anak saat ini sudah sangat bergantung pada teknologi komunikasi seperti internet, sangat mudah bagi mereka untuk menyerap hal-hal dari luar yang dapat mempengaruhi perilaku anak-anak tersebut, tentunya akan sangat riskan apabila budaya tersebut ditelan mentah-mentah dan dapat berdampak negatif pada siswa, dalam peraturan undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut;

“Tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek sikap dan karakter siswa menjadi hal yang perlu menjadi prioritas penting didalam melakukan proses pendidikan diruang lingkup sekolah, pentingnya tentang pengajaran tentang moral dan sikap siswa dalam berperilaku. Emosi moral mendorong tingkah laku yang beradab emosi ini meyakinkan orang untuk berbuat berdasarkan standar benar dan salah yang telah di terima seperti apa yang di kemukakan oleh Tangney (dalam Cohen *et al.* 2011: 1) “Emosi moral memberikan kekuatan motivasional, tenaga dan daya untuk melakukan hal baik dan menghindari yang buruk”. Sebagai contoh orang yang cenderung merasa bersalah setelah melakukan pelanggaran tingkah laku akan sedikit agresif ketika marah Stuewig, Tangney, Heigel, Harty, & McCloskey, 2010; Tangney, Wagner, Hill-Barlow, Marschall, & Gramzow, 1996 (dalam Cohen *et al.*, 2011: 3).

Budaya malu (*shame*) istilah selain apabila ditinjau dari sudut pandang psikologis, tinjauan psikologis mengartikan istilah malu adalah emosi dari alam bawah sadar manusia untuk meendeteksi kegagalan perilaku yang ada dalam diri itu sendiri saat atau mengalam hal yang dianggap memalukan, aib dan sebagainya (atau pada orang yang memiliki kehormatan) atau sedang berada dalam situasi yang melanggar kesopanan .

Budaya bersalah (*guilt*) atau perasaan bersalah muncul ketika seseorang mengalami ketidak-stabilan, sebab khusus akan tindakan seseorang, yang mempengaruhi perasaan negatif terhadap perilaku tertentu yang telah di lakukan seseorang (Tracy & Robins, 2004: 4). Dengan kata lain perasaan bersalah akan muncul ketika seseorang itu mengalami perasaan negatif di dalam diri mereka yang disebabkan oleh kesalahan yang mereka perbuat sendiri, sedang kan perasaan malu akan muncul ketika seseorang itu mengalami perasaan negatif atau ketidakstabilan dalam diri seseorang karena pandangan lain dari publik atau orang lain.

Berdasarkan fenomena era-gloalisasi seperti saat ini dimana kemajuan teknologi internet serta akses yang begitu mudah untuk berinteraksi dengan dunia luar tentu akan secara tidak langsung berdampak pada budaya dan keseharian perilaku peserta didik di sekolah. Sebagai contoh nyata perilaku tersebut adalah di sekolah SMAN 2 Palembang dimana juga merupakan lokasi penelitian yang di ajukan peneliti untuk mengambil data, dalam keseharian perilaku siswa yang ada di sekolah tersebut setiap hari nya bisa terjadi 5-10 pelanggaran kode etik disiplin, hal itu meliputi pelanggaran tata tertib dan norma-norma yang ada di sekolah tersebut. Contoh pelanggaran yang nyata seperti; bolos ke warnet yang ada di seberang sekolah, pakaian yang tidak sesuai aturan, serta rendahnya rasa hormat kepada guru yang mengajar di dalam kelas.

Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani (2017) dengan judul perasaan malu dan bersalah terhadap pengajaran moral anak. Dengan kesimpulan adalah rasa malu dan bersalah bukanlah perasaan yang harus dijauhi melainkan apabila ditangani dengan tepat akan menjadi kontrol perilaku diri terhadap anak itu sendiri,

penggunaan perasaan malu dan bersalah bergantung pada temperamen anak itu sendiri namun pelaksanaannya sangat bergantung pada lingkungan keluarga itu sendiri(<https://jurnal.uinsu.ac.id>). Penelitian selanjutnya yang menjadi bahan acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mura P. Hutagalung (2007) dengan judul Budaya Malu, Budaya Salah dan Budaya Hukum dengan kesimpulan adalah sistem hukum yang baik adalah hukum yang tidak lepas dari lingkungan hidup (*living law*) yang berlaku di suatu masyarakat yang berarti hukum itu pencerminan dari masyarakat itu sendiri(<https://journal.student.uny.ac.id>).

Dalam penelitian ini peneliti akan mengaitkan hubungan antara peranan budaya malu dan budaya bersalah dalam pembelajaran dikelas terhadap perilaku disiplin siswa selama proses belajar di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 2 Palembang bahwa terjadi antara 3-4 pelanggaran disiplin tiap harinya. Siswa yang melanggar disiplin dan kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas mereka di sekolah, terutama dikelas kelas ilmu sosial. Siswa-siswa disana terkesan tidak memperdulikan nasehat dari guru tanpa sedikitpun merasa bersalah terhadap apa yang mereka lakukan. Hal ini tentu akan berdampak negatif pada prestasi belajar mereka. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini mencoba untuk mengungkap penyebab perilaku-perilaku siswa disekolah dengan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul: Hubungan Penerapan Budaya Malu dan Budaya Bersalah Terhadap Perilaku Disiplin Siswa dalam Pembelajaran PPKn di SMAN Negeri 2 Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka masalah yang dihadapi dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana hubungan penerapan antara budaya malu dan budaya bersalah terhadap disiplin siswa disekolah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneltian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan budaya malu dan bersalah terhadap perilaku disiplin siswa disekolah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dan hasil yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hubungan peranan budaya malu dan budaya bersalah terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

**1.4.2.1** Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi siswa dan guru didalam meningkatkan disiplin siswa disekolah.

**1.4.2.2** Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perbedaan dan persamaan penerapan budaya malu dan budaya bersalah terhadap perilaku disiplin siswa disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, T. R., Wolf, S. T., Panter, A. T., & Insko, C. A. (2011). Introducing the GASP Scale: A New Measure of Guilt and Shame Proneness. *Journal of Personality and Social Psychology*. (<http://www.sciencedirect.com/science/journal/>)
- Schmader, T., & Lickel, B. (2006). The approach and avoidance function of guilt and shame emotions: Comparing reactions to self-caused and other-caused wrongdoing. *Motivation and Emotion*. (<http://www.library.uq.edu.au/findits/findit.php?title=Mechanical+Engineering&gt>)
- Tangney, J. P., & Dearing, R. L. (2002). (Hamid, Mustafa, Suradi, Idris, & Abdullah, 2011) *Shame and guilt*. New York: Guilford Press.
- Humaedi, M. Alie, 2013, “Budaya Hibrida Masyarakat Cirebon”, *Jurnal Humaniora*, Vol. 25. No. 3, Kajian Budaya Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Humaedi, Ahmad. (2007). *Cerdas Emosi dengan Al Qur'an : Tafsir Ayat-ayat Pilihan*. Bandung : Khazanah Intelektual
- Bertens, K. (2007). *ETIKA*, Yogyakarta: Kanisius.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tracy, J. L., & Robins, R. W. (2004). Putting the self into self-conscious emotions: A theoretical model. *Psychological Inquiry*.
- Lennox, R. D., & Wolfe, R. N. (1984). *Revision of the self-monitoring scale*. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Kemendikbud. (2017). *Perpres No 87 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemensetneg
- Aqib, Zainal & Amrullah, Ahmad. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan*